

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) MATA PELAJARAN PKn
KELAS V SEMESTER 2 DI SDN PRAWOTO 02 KECAMATAN SUKOLILO
KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh : M. Dalyono
SD Negeri Prawoto 02 Sukolilo

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah ” Bagaimana cara guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Mata Pelajaran PKn Kelas V Semester 2 SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) mata pelajaran PKn kelas V SDN Prawoto 02 Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) saat proses KBM. Adapun penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi/Pengamatan dan Refleksi. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VI SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. Dan sampelnya sejumlah 34 siswa. Tehnik pengambilan data yang penulis gunakan adalah Lembar observasi, Soal tes, Angket/ Kuisisioner, dan Wawancara. Teknik ini cara pengambilan data melalui format observasi, perekaman, wawancara, dokumen foto dan hasil tes jawaban siswa terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil Penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakan tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 11 siswa tuntas dengan persentase sebesar 24% dan rata-rata sebesar 67.63. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 75.88 dengan persentase sebesar 75%. Siklus II meningkat lagi menjadi 86.25 dengan persentase sebesar 96%. Angka ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85% telah tercapai pada siklus II. Implementasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan keaktifan siswa sangat terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, PKn, Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditingkatkan sekolah selanjutnya terletak dipundak guru. Hal ini merupakan tugas dan tanggung

jawab guru, sebab gurulah yang langsung membina siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Layanan bimbingan di sekolah sangat diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi siswa (Pedoman BPSD, 1994:17).

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PKN. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh teknik mengajar yang masih relatif monoton. Sejauh ini pembelajaran PKN di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi

belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKN, PKN dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila di setiap jam pelajaran PKN siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKN dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses

belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Menurut Holstein (1986: 67) media akan memperjelas dan membuat pelajaran menjadi lebih konkrit dan jelas bagi siswa. Pembelajaran dengan metode variasi akan menciptakan

suasana belajar lebih hidup sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan Melalui metode ini penyajian bahan ajar tidak lagi membosankan karena siswa diberikan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah atau soal bersama dengan pasangannya sehingga baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini. Jadi selama proses belajar mengajar diharapkan semua siswa aktif karena pada akhirnya nanti masing-masing siswa secara berpasangan harus membagikan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian difokuskan pada hasil belajar rata-rata kelas V Semester 2 SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran PKn yang rendah, salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Untuk mengatasinya akan dicobakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana cara guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Mata Pelajaran PKn Kelas V Semester 2 SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Mata Pelajaran PKn Kelas V Semester 2 SDN Prawoto 02

Kecamatan Sukolilo Kabupaten
Pati Tahun Ajaran 2013/2014?

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi:

1. Data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Data mengenai keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dan data mengenai aktivitas guru mengajar dengan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan menggunakan lembar observasi.
3. Data mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.
4. Informasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara

dengan guru matapelajaran PKn kelas V.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain contoh lembar observasi seperti pada lampiran.

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh

dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

3. Angket/ Kuisisioner

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran siswa terhadap proses pembelajaran. Contoh angket dapat dilihat dalam lampiran.

4. Wawancara

Pada dasarnya wawancara adalah suatu komunikasi berpasangan yang dilakukan secara lisan dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PKn mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS). Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara

matang untuk diajukan kepada responden.

Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian dan sesudah pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan peneliti sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. H.B Sutopo (2002:91) mengatakan bahwa proses analisis data mempunyai empat (4) komponen utama yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti kualitatif, yaitu “(1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan perolehan informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dokumen. Data yang diperoleh masih mentah sehingga masih harus dianalisis. Reduksi data merupakan kegiatan penyeleksian data dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data

merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan. Perolehan data sangat membantu peneliti untuk mempermudah dalam mengambil suatu kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah data dikumpulkan kemudian disusun suatu jaringan kerja yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada dua kriteria keberhasilan, yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Adapun batasan kriteria keberhasilan tindakan untuk hasil belajar PKn siswa kelas V (lima) dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek yang dinilai	Target	Alat penilaian
Batas tuntas	70	Tes
Ketuntasan Belajar	85	Tes

B. PEMBAHASAN

Tes siklus I diberikan di kelas V SDN Prawoto 02 yang terdiri 34 siswa. Berdasarkan hasil tes kemudian di rata-rata. Tes siklus I diberikan sebanyak 15 soal berupa pilihan ganda dan 5 soal esai.

Berdasarkan tes siklus I diperoleh bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 anak atau sebesar 75.88, secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebesar 75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas 11 siswa atau sebesar 24.64 secara klasikal jumlah yang tidak tuntas sebesar 24%. Hasil nilai tes siklus I siswa kelas V SDN Prawoto 02 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	23	75%
2	Belum Tuntas	11	24%
Jumlah		34	100%

Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus I dilakukan oleh peneliti kelas V SDN Prawoto 02, dan satu orang teman sejawat. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori cukup karena relevan dengan materi tetapi guru tidak memberikan apersepsi.
- b) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori cukup karena relevan dengan materi tetapi situasi kelas belum begitu terkendali.
- c) Kemampuan guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar masuk kategori baik karena guru mampu membantu siswa dalam mengorganisasi kelompok belajar dengan baik.
- d) Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dan berdiskusi masuk kategori baik guru juga telah melakukan tugasnya dalam hal ini membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dengan baik.
- e) Kemampuan guru dalam memberi waktu berpikir masuk kategori baik karena guru telah memberikan waktu untuk berpikir tetapi kadang guru juga kurang memberikan waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.
- f) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masuk kategori cukup karena suasana kelas belum terkendali, walaupun terkendali itu karena guru harus memberi peringatan yang cukup keras kepada siswa.
- g) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup karena pada akhir pelajaran guru belum melibatkan siswa dalam

menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari

Tes siklus II diberikan di kelas V SDN Prawoto 02 yang terdiri 34 siswa. Berdasarkan hasil tes kemudian di rata-rata. Tes siklus II diberikan sebanyak 15 soal berupa pilihan ganda dan 5 soal esai. Tes siklus II diperoleh bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 anak atau sebesar 93.75, secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebesar 96%. Sedangkan siswa yang belum tuntas 3 siswa atau sebesar 04.00 secara klasikal jumlah yang tidak tuntas sebesar 04%. Hasil nilai tes siklus II siswa kelas V SDN Prawoto 02 mengalami peningkatan yang sangat memuaskan.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	31	96%
2	Belum Tuntas	3	04%
Jumlah		34	100%

Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus II dilakukan oleh peneliti kelas V SDN Prawoto 02, dan satu orang teman sejawat. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi.
- b) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi dan situasi kelas dapat terkendali.
- c) Kemampuan guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar masuk dalam kategori baik karena guru mampu melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan ketentuan.

- d) Kemampuan guru dalam membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama dan berdiskusi masuk dalam kategori baik karena guru mampu melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan ketentuan.
- e) Kemampuan guru memberi waktu berpikir pada siklus II ini mengalami peningkatan dan masuk kategori sangat baik karena guru telah memberikan waktu berpikir kepada siswa sesuai dengan kebutuhan.
- f) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas juga mengalami peningkatan dan masuk kategori baik karena situasi pembelajaran pada siklus II ini lebih terkendali daripada siklus I.
- g) Kemampuan guru menutup pelajaran masih masuk kategori cukup karena dalam memberikan kesimpulan di akhir pelajaran guru masih belum melibatkan siswa.

Berdasarkan penelitian Siklus II dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan metode

pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil respon siswa hampir semua pernyataan yang diberikan memperoleh tanggapan yang memuaskan. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh siswa kelas V SDN Prawoto menanggapi positif terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V semester 2 SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi tentang tujuan organisasi dan ciri-ciri organisasi di kelas V SD Negeri Prawoto 02. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 64

pada kondisi awal menjadi 71.5 pada siklus 1 dan menjadi 81.5 pada siklus 2. Hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar Siswa	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	14	23	31
2	Belum Tuntas	20	11	3
4	Rata-rata	67%	75%	86%

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Kondisi Awal sampai Kondisi Akhir

No	Hasil Belajar Siswa	Peningkatan Hasil Belajar Siswa		
		Dari Kondisi Awal ke Siklus 1	Dari Siklus 1 ke Siklus 2	Dari Kondisi Awal ke Siklus 2
1	Nilai rata-rata	67	75	86
2	Ketuntasan belajar	24%	75%	93%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas V semester 2 SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014 ternyata dapat meningkatkan hasil belajar.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas V Semester 2 di SDN Prawoto 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Prawoto 02 pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian organisasi dengan pokok pembahasan tujuan organisasi dan ciri-ciri organisasi. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakan tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan hasil belajar

siswa yaitu sebanyak 11 siswa tuntas dengan persentase sebesar 24% dan rata-rata sebesar 67.63. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 75.88 dengan persentase sebesar 75%. Siklus II meningkat lagi menjadi 86.25 dengan persentase sebesar 96%. Angka ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85% telah tercapai pada siklus II.

Nawawi, Hadari. 1990. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya

Holstein, Hermann. 1986. Murid Belajar Mandiri. Remadja Karya CV: Bandung

H.B. Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press. Hessel Nogi .S T. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Grasindo